

ABSTRAK

Syifa Khoerunnisa: *Nusyuz Isteri terhadap Suami Akibat Intervensi Orang Tua (Studi di Desa Babakan Peuteuy Kecamatan Cicalengka Kabupaten Bandung).*

Al-Qur'an surat An-Nisa ayat 34 menegaskan bahwa seorang isteri harus taat kepada suami, karena suami merupakan pemimpin dalam rumah tangga yang harus ditaati dan dihormati. Sedangkan di Desa Babakan Peuteuy Kecamatan Cicalengka Kabupaten Bandung terdapat fenomena isteri nusyuz kepada suami yang disebabkan karena isteri lebih nenaati kehendak orang tuanya dibandingkan suaminya.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui konsep dan alasan nusyuz menurut hukum Islam dan untuk mengetahui faktor yang menyebabkan isteri nusyuz pada suaminya di Desa Babakan Peuteuy Kecamatan Cicalengka Kabupaten Bandung.

Penelitian ini bertitik tolak pada dasar hukum yang terdapat dalam Q.S An-Nisa ayat 34 yang menegaskan bahwasanya kaum laki-laki adalah pemimpin bagi kaum perempuan yang diatur juga secara rinci dalam Undang-Undang Perkawinan Nomor 1 Tahun 1974 dan Kompilasi Hukum Islam mengenai Bab hak dan kewajiban suami isteri.

Metode yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah metode yuridis empiris, yaitu penelitian hukum sosiologis dan dapat disebut pula dengan penelitian lapangan, yang mengkaji tentang ketentuan hukum yang berlaku serta apa yang terjadi di masyarakat.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut: (1) Konsep nusyuz menurut hukum Islam ini pada dasarnya diambil dari surat An-Nisa ayat 34 yang menjelaskan bahwa apabila ada wanita-wanita (isteri-isteri) yang dikhawatirkan nusyuznya, maka Allah SWT. memberi tuntunan kepada para suami untuk memberikan penanganan dengan cara menasihati, memisahkannya dari tempat tidur dan memukulnya sesuai dengan ketentuan. Hal tersebut dilakukan apabila isteri menyalahi kewajibannya terhadap suami sebagaimana kewajiban-kewajiban yang telah diatur dalam Undang-Undang Perkawinan dan Kompilasi Hukum Islam. (2) Faktor penyebab terjadinya nusyuz isteri kepada suami yang ada di Desa Babakan Peuteuy bersumber dari rendahnya tingkat pendidikan dan ketidaktahuan terhadap ajaran agama serta bagaimana cara menyikapi anak perempuannya yang sudah berumah tangga. Selain itu, ada juga faktor kebiasaan masyarakat dan faktor ekonomi yang ikut melatarbelakangi terjadinya nusyuz isteri terhadap suami yang ada di desa tersebut.